

22

by Ratna Dewi

Submission date: 04-May-2023 02:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2083877758

File name: 13727-35676-1-PB.pdf (245.43K)

Word count: 4004

Character count: 24965

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MENGUNAKAN LKPD BERBASIS HOTS KELAS IV SDN TEGAL DAWA

Efa Apriani,¹⁾ Ratna Sari Dewi,²⁾ Encep Andriana³⁾

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: efaapriani24@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Online learning has an impact on decreasing student learning outcomes. Data on the learning outcomes of fourth grade students at SDN Tegal Dawa shows that students' learning mastery in thematic learning 50% has not reached the minimum completeness criteria, namely 70 with an average value of 59.3. This is because learning is teacher-centered and there is no learning that develops higher order thinking skills (HOTS) as 21st century skills. One alternative that can be done is to use HOTS-based Student Worksheets. LKPD is a medium to help the occurrence of active and effective interaction between students and learning resources. LKPD is also a medium to increase student learning activities by minimizing the role of educators. The research method used is Classroom Action Research. The steps in this CAR are planning, action, observation and reflection which are carried out in three cycles. The research subjects were 26 students in class IV. The instruments used are student activity observation sheets and test questions. Based on the results of research that has been carried out on student learning activities in the first cycle, namely 2.08 with sufficient category, cycle II 2.7 with good category and cycle III 3.2 with very good category. student learning outcomes have increased with the average value of student learning outcomes in the first cycle of 66.1 with a percentage of learning completeness 57%, cycle II 74.61 with a percentage of learning completeness 73% and cycle III 81.1 with a percentage of learning completeness of 88%. Thus the use of HOTS-Based LKPD can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Tegal Dawa, Kasemen District, Serang City.

Keywords: Learning Outcomes, HOTS-Based LKPD.

ABSTRAK

Pembelajaran secara daring membawa dampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik. Data hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tegal Dawa menunjukkan ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran tematik 50% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70 dengan nilai rata-rata 59,3. Hal tersebut karena pembelajaran berpusat pada guru serta belum terciptanya pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sebagai keterampilan abad 21. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis HOTS. LKPD merupakan media untuk membantu terjadinya interaksi yang aktif dan efektif antara peserta didik dengan sumber belajar. LKPD juga merupakan media untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dengan meminimalkan peran pendidik. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Langkah-langkah dalam PTK ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang dilakukan dalam tiga siklus. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV sebanyak 26 peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan soal tes. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yaitu 2,08 dengan kategori cukup, siklus II 2,7 dengan kategori baik dan siklus III 3,2 dengan kategori baik sekali. hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I 66,1 dengan presentase ketuntasan belajar 57%, siklus II 74,61 dengan presentase ketuntasan belajar 73% dan siklus III 81,1 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 88%. Dengan demikian penggunaan LKPD Berbasis HOTS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Tegal Dawa Kecamatan Kasemen Kota Serang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, LKPD Berbasis HOTS.

A. PENDAHULUAN

Adanya pandemi virus covid-19 memberikan dampak yang luar biasa hampir pada semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Dengan adanya virus covid-19 ini membuat proses pembelajaran berubah dari belajar tatap muka menjadi belajar dari rumah atau belajar dalam jaringan (daring), akan tetapi dalam keadaan seperti ini guru harus tetap melaksanakan kewajibannya sebagai pengajar untuk memastikan peserta didik memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan.

Pada umumnya pembelajaran daring yang dilaksanakan di masa pandemi ini dapat diakses secara *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* adalah pembelajaran secara langsung antara guru dan peserta didik, di waktu yang sama melalui sebuah media *teleconference* seperti google meet, zoom dan lain sebagainya. Namun sistem ini tidak dapat dilaksanakan sepanjang waktu karena terbatas sistem jaringan, faktor ekonomi peserta didik dan sekolah dan faktor kondisi lingkungan tempat tinggal antara guru dan peserta didik. Sedangkan *asynchronous* adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara tidak langsung dalam aplikasi daring seperti aplikasi whatsapp group, google classroom, google form dan lain sebagainya. Aplikasi tersebut digunakan untuk penugasan, memberikan soal-soal evaluasi dan tempat mengumpulkan tugas-tugas. Kedua system pembelajaran tersebut membantu dalam proses kegiatan pembelajaran pada masa pandemi sehingga peserta didik tetap aman untuk belajar di rumah masing-masing.

Namun pelaksanaan pembelajaran secara daring ini terdapat beberapa permasalahan salah satunya adalah hasil belajar yang menurun. Berdasarkan hasil *pre test* peserta didik kelas IV di SDN Tegal Dawa menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada ulangan harian pembelajaran tematik 50% dari jumlah peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas dengan nilai rata-rata 59,3. KKM setiap mata pelajaran tematik di SDN Tegal Dawa Kelas IV yaitu 70. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal seperti kegiatan belajar dan mengajar masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Selain itu guru belum menggunakan berbagai variasi dalam kegiatan pembelajaran baik itu penggunaan media, model, maupun lembar kerja dan peserta didik juga jarang melakukan kegiatan diskusi dalam kelompok sehingga tidak muncul interaksi antarpeserta didik dan peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pola pembelajaran seperti ini membuat peserta didik seringkali merasa bosan karena tidak ada rangsangan untuk mengeksplorasi diri. Aktivitas belajar ini akhirnya berdampak juga terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum terciptanya pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dan keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) sebagai keterampilan abad 21. Peserta didik perlu dibiasakan dengan pembelajaran berbasis HOTS karena keterampilan berpikir HOTS dan 4C dibutuhkan sebagai modal di masa mendatang.

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir HOTS adalah dengan menggunakan media belajar yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi. Media belajar dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai fasilitas dalam mengeksplorasi potensi pengetahuan peserta didik. Salah satu jenis media adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis HOTS.

LKPD merupakan sebuah media untuk membantu dan mempermudah terjadinya interaksi yang aktif dan efektif antara peserta dengan sumber belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka. LKPD juga merupakan media pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student centered*) sehingga meminimalkan peran pendidik dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi dan tugas yang diberikan.

Suryosubroto (dalam Zalika, 2019: 4) “penggunaan LKPD ini sejalan dengan teori belajar Vigotsky yang mengatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya, atau tugas-tugas tersebut berada dalam zone proximal development”. LKPD harus didesain menggunakan pendekatan yang ada pada siklus belajar yang dibuat mulai dari kegiatan apersepsi sampai evaluasi sehingga dapat digunakan untuk satu proses pembelajaran materi secara utuh.

Proses pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *higher order thinking skill* (HOTS) mengacu pada teori belajar behavioristik, kognitif, konstruktivistik dan humanistik, tetapi teori belajar yang lebih dominan muncul pada pengembangan LKPD berbasis HOTS ini adalah teori belajar kognitif dan konstruktivistik. Hal tersebut dikarenakan pada teori belajar kognitif dan konstruktivistik peserta didik membangun sendiri pengetahuan yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks sesuai dengan produk LKPD yang diterapkan dimana peserta didik menemukan sendiri permasalahan yang ada. Selain itu peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Ade Fitria, dkk (2020) mengungkapkan bahwa LKPD berbasis HOTS akan membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik untuk menguasai konsep terutama dalam HOTS.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan LKPD berbasis HOTS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan LKPD Berbasis HOTS Kelas IV SDN Tegal Dawa.

B. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Tegal Dawa yang berjumlah 26 peserta didik dengan 10 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Penelitian dilaksanakan di SDN Tegal Dawa yang berlokasi di Kp. Tegal Dawa Kecamatan Kasemen Kota Serang. Penelitian dilaksanakan secara daring. Guru memfasilitasi pembelajaran dan peserta didik mengakses pelajaran di lokasi masing-masing dengan fasilitas internet yang stabil.

Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Kunandar (2008:70), penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa tahap, yaitu pra siklus yang terdiri dari observasi dan refleksi, siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi demikian juga pada siklus II dan siklus III yang terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen non tes berupa lembar observasi untuk mengukur peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Sedangkan instrument tes berupa lembar soal tes atau soal evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik.

Analisis data dari hasil pengumpulan data pada kegiatan penelitian mencakup tiga langkah yaitu:

1) Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengecek kelengkapan data, yaitu memeriksa instrumen penelitian dan mengecek isian data.

2) Tahap Pentabulasian

Dalam tahap ini peneliti mengklarifikasikan data melalui pentabulasian data dengan melakukan pencklisan pada hasil observasi dan pemberian skor terhadap soal-soal tes dan menjumlahkan skor yang diperoleh setiap peserta didik, dengan ketentuan sebagai berikut: membuat rata-rata nilai, dan menjumlahkan nilai seluruh peserta didik.

3) Tahap Penerapan Data

Tahap penerapan data merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menginterpretasikan data, yaitu menyesuaikan data dengan pertanyaan penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian dan membahasnya untuk menarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh melalui interpretasi data dijadikan sebagai acuan untuk merancang pembelajaran yang lebih baik pada setiap tahap tindakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil prasiklus sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada ulangan harian tema sebesar 59,3 dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 50% dari jumlah seluruh peserta didik kelas IV SDN Tegal Dawa selain itu hasil observasi diperoleh skor rata-rata 1,93 dengan kategori cukup. Dengan melihat nilai rata-rata aktivitas dan hasil belajar peserta didik tersebut maka perlu dilakukan peningkatan.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada tahap siklus I diperoleh rata-rata 2,08 dengan kategori cukup. Aktivitas yang paling tinggi ditunjukkan pada aktivitas keaktifan, tekun dan gigih dalam pembelajaran dan dalam menyelesaikan LKPD dengan kategori baik (2,3) kemudian diikuti aktivitas mengonstruksi pengetahuan tentang materi yang dipelajari dengan menggunakan kata-kata sendiri (2,2) dan aktivitas mencari informasi atau sumber belajar yang menunjang dalam dengan kategori pembelajaran (2,1). Sedangkan dua aspek aktivitas lainnya berkategori kurang yaitu aktivitas melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan LKPD (2,0) dan aktivitas menyajikan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (1,6). Hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 66,1 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 15 siswa dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 57%. Presentase ketuntasan belajar tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal, akan tetapi telah mengalami peningkatan rata-rata sebesar 6,8 dari prasiklus. Oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus II.

Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada tahap siklus II diperoleh rata-rata 2,7 dengan kategori baik. Seluruh aspek aktivitas peserta didik yang diamati mengalami peningkatan yang cukup baik. Berdasarkan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung aktivitas yang berkategori cukup pada siklus sebelumnya mengalami peningkatan

menjadi kategori baik yaitu aktivitas melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan LKPD (2,8) dan aktivitas menyajikan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas (2,7). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus sebelumnya. Selain aktivitas peserta didik yang meningkat, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II. Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 74,61 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan cukup signifikan dari hasil belajar pada siklus I dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,51. Presentase ketuntasan belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 16% dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 73%. Ketuntasan hasil belajar tersebut belum mencapai target ketuntasan belajar yang diharapkan yaitu 80%. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu siklus III.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada tahap siklus III diperoleh rata-rata 3,2 dengan kategori Baik Sekali. Seluruh aspek aktivitas peserta didik yang diamati mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus III. Selain aktivitas peserta didik yang meningkat, hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus III. Pada Siklus III diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 81,1 dan jumlah peserta didik yang tuntas belajar sebanyak 23 dengan presentase ketuntasan belajar 88%. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan siklus II dengan peningkatan sebesar 6,49 dan presentase ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus III lebih besar dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 80% sehingga peneliti mencukupkan penelitian tindakan kelas sampai pada siklus III dan tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

Adapun hasil perbandingan hasil observasi aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya di tunjukan pada tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	No Aspek Pengamatan	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	1	2.1	2.8	3.4
2	2	2.3	2.7	3.2
3	3	2	2.7	3.2
4	4	2.2	2.3	3
5	5	1.6	2.8	3.3
Jumlah		10.2	13.3	16.1
Rata-rata		2.08	2.7	3.2

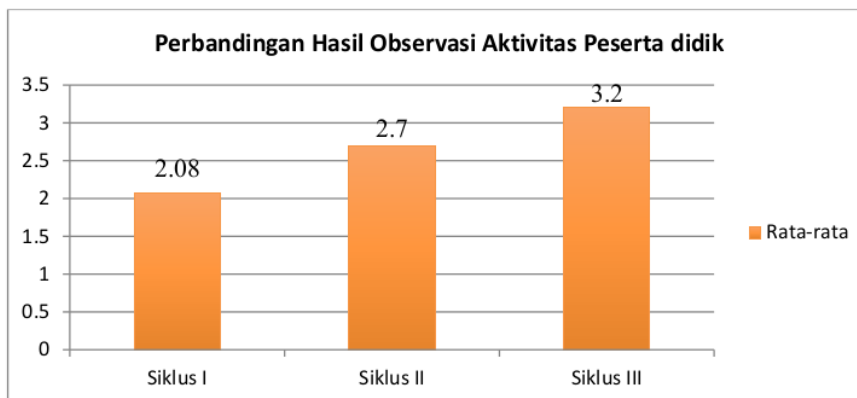


Diagram 1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Tabel 2 Perbandingan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar dan Presentase Ketuntasan Belajar

SIKLUS	NILAI RATA-RATA	KETUNTASAN BELAJAR
Siklus I	66,1	57%
Siklus II	74,61	73%
Siklus III	81,1	88%

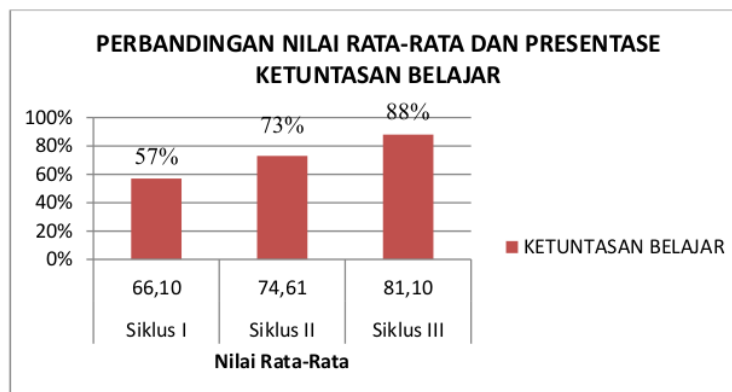


Diagram 2 Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Presentase Ketuntasan Belajar

Berdasarkan tabel dan diagram perbandingan hasil observasi aktivitas dan hasil belajar peserta didik tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Presentase ketuntasan pada siklus III sebesar 88% lebih besar dari presentase ketuntasan belajar yang dikehendaki yaitu 80%. Dengan demikian penggunaan LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Adanya peningkatan yang sangat baik dari setiap siklusnya, baik peningkatan aktivitas belajar peserta didik maupun hasil belajar peserta didik, maka meningkat pula kemampuan berpikir tingkat tinggi serta keterampilan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*) peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku, keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik serta presentase ketuntasan belajar yang semakin meningkat pada setiap siklusnya.

Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas peserta didik yang paling baik terjadi pada siklus III dengan rata-rata 3,2 dengan kategori baik sekali. Peningkatan aktivitas yang signifikan pada proses pembelajaran ini disebabkan peserta didik aktif dan bersemangat untuk berdiskusi dalam menyelesaikan LKPD berbasis HOTS serta peserta didik sudah terbiasa dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik juga mengalami peningkatan melalui kegiatan tanya jawab dan presentasi. LKPD berbasis HOTS yang disusun berdasarkan hasil refleksi dari setiap siklusnya sehingga melalui LKPD berbasis HOTS peserta didik dapat menemukan konsep-konsep materi yang sedang dipelajarinya melalui berbagai aktivitas yang terdapat di LKPD yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan LKPD berbasis HOTS dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2013: 8) yang menyatakan bahwa peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri.

Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan pada siklus III merupakan hasil yang paling baik jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I dan Siklus II dengan rata-rata 88,10 dan presentase ketuntasan belajar 88% . Dimiyati dan Mudjiono (2009: 200) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan nilai. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut disebabkan karena aktivitas pada LKPD berbasis HOTS dirancang dari hasil refleksi pada siklus sebelumnya sehingga pada siklus III dihasilkan LKPD berbasis HOTS yang baik sehingga memudahkan peserta didik dalam mengkonstruksi dan memahami konsep atau materi yang dipelajari, hal ini

pada akhirnya berdampak pada meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terbukti pada siklus III semua peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Adanya LKPD berbasis HOTS memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta bermanfaat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (dalam Nadhiroh, N, 2018: 22) yang menyatakan bahwa salah satu manfaat penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar serta peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

LKPD berbasis HOTS juga meningkatkan keterampilan berfikir tingkat tinggi peserta didik yang dilihat dari hasil belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik selama menyelesaikan LKPD. Melalui LKPD berbasis HOTS peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga memahami konsep-konsep yang dipelajarinya serta mampu berargumentasi dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Newman dan Wehlage (Widodo, 2013:162) dengan *higher order thinking* peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumentasi dengan baik, mampu memecahkan masalah, mampu mengonstruksi penjelasan, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas. Sependapat dengan Newman dan Wehlage, Ade Fitria, dkk (2020) mengungkapkan bahwa LKPD berbasis HOTS akan membantu dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik untuk menguasai konsep terutama dalam *higher order thinking skill*.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan maka diperoleh beberapa kesimpulan yaitu pembelajaran dengan menggunakan media LKPD Berbasis HOTS dapat meningkatkan aktivitas belajar. Peningkatan mulai dari siklus I sampai dengan siklus III. Pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas peserta didik 2,08 dengan kategori cukup, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 2,7 dengan kategori baik dan pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 3,2 dengan kategori baik sekali. Hal ini berarti dengan menggunakan media LKPD Berbasis HOTS dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar akan terlihat lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Pembelajaran dengan menggunakan media LKPD Berbasis HOTS juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta

didik pada setiap siklus. Hasil belajar peserta didik pada siklus I yang tuntas belajar adalah 15 peserta didik atau 57% peserta didik yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 66,1. Sedangkan siklus II mengalami peningkatan 19 peserta didik tuntas belajar atau 73% peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimum dengan nilai rata-rata 74,61 dan siklus III peserta didik tuntas belajar adalah 23 peserta didik atau 88% dengan nilai rata-rata 81,1. Nilai rata-rata dan presentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus III lebih besar dari presentase ketuntasan yang dikehendaki, oleh karena itu penelitian dinyatakan berhasil.

Saran-saran yang dapat dikemukakan ialah agar pembelajaran lebih optimal guru perlu membuat LKPD berbasis HOTS dalam setiap kegiatan pembelajaran dan perlu dilakukan pengembangan LKPD Berbasis HOTS dengan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif lagi agar pembelajaran lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, S.S. (2014). *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Gaya*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, ade, dkk. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Pada Materi Tabel Periodik Unsur. Universitas Negeri Makassar: Pendidikan Kimia
- Iriawan, S.B. (2019). *Pembelajaran di SD Berbasis TIK: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pembelajaran Tematik Berbasis TIK*. Jakarta: Kemdikbud
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kusumawati, Heny. (2017) *Buku Guru SD/MI Kelas IV Indahnya Keragaman di Negeriku Tema 7*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulia, S.D & Sholeh, M.S. (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Indonesian Journal of Science and Mathematics Education. 02 (2). 168-176
- Noprinda, Tri Chintia, dkk (2019). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Nadhiroh, N. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Materi Termodinamika*. Lampung: UIN Raden Intan
- Rahdiyanta, Dwi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (Pengertian, Prinsip, dan Karakteristik PTK)*, Makalah, Seminar Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMK. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 12 Juli 2012.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta
- Syaiful Bahri Djamarah, dkk. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

-
- Trianto. 2010. *Perangkat Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher Widodo, Tri dkk. (2013). *Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Peserta didik*. Cakrawala Pendidikan. 18(1). 162
- Wulandari. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Berbasis Cerita Bergambar Pada Materi Sistem Pencernaan Di SMP. *Jurnal Biologi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yusnandar, E. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan di SD*. Serang: UPI Kampus Serang
- Zalika. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Peserta Didik Kelas V Melalui Penggunaan LKPD Pada Tema Panas dan Perpindahannya Di SD Negeri 05 Indralaya*. Palembang: Universitas Sriwijaya

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 30%